

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa: a) pendidikan inklusi di Kota Makassar khususnya pada tingkat Sekolah Dasar telah dilaksanakan selama 6 (enam tahun), b) Penelitian tentang pendidikan inklusif di Kota Makassar masih minim, c) Kota Makassar telah melaksanakan pendidikan inklusif selama 6 (enam) tahun, dan d) Kota Makassar adalah tempat peneliti berdomisili yang berkomitmen untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Makassar.

2. Populasi

Populasi dapat diartikan sejumlah individu atau subjek yang terdapat pada kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data yang berada pada daerah-daerah yang jelas batas-batasnya. Menurut Sugiyono (2009: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Hasan (2002:58) “populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang berjumlah 25 di 3 (tiga) Sekolah Dasar inklusif di Kota Makassar yang telah melaksanakan pendidikan inklusif selama 6 (enam) tahun. Mengingat jumlah populasi hanya 25 kelas, maka menurut Arikunto (2002: 112) “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %”. Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini tidak menarik sampel sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dalam penelitian ini akan menggambarkan inklusivitas di Sekolah Dasar yang disajikan dalam bentuk angka-angka .

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. “Dalam metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian” (Sukmadinata, 2005:18). Metode deskriptif menurut Sugiyono, (2011:18) “metode deskriptif adalah mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan dalam

metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian”. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan inklusivitas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar.

C. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap guru terhadap pendidikan inklusif, pengalaman pelatihan guru dalam pendidikan inklusif, jumlah siswa di kelas, jumlah ABK di kelas, dan jumlah guru di kelas. Sedangkan variabel terikatnya adalah inklusivitas.

2. Defenisi Operasional

Berdasarkan variable di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Inklusivitas adalah gambaran atau hal-hal yang terjadi di Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi selama 6 (enam) tahun ditinjau dengan menggunakan indeks inklusif dalam dimensi budaya, kebijakan, dan praktik yang dikembangkan oleh CSIE (*Center School Inclusive Education*).
- b. Sikap guru tentang pendidikan inklusif adalah kecendrungan guru yang mengajar di kelas untuk melakukan dan menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif, netral dan negatif dalam memberikan pelayanan bagi ABK.

- c. Pengalaman pelatihan guru tentang pendidikan inklusif adalah jumlah diklat atau pelatihan yang telah diikuti guru pendamping khusus dan guru kelas yang berhubungan dengan pendidikan inklusif.
- d. Jumlah siswa di kelas adalah jumlah rata-rata siswa di dalam setiap kelasnya.
- e. Jumlah ABK dikelas adalah jumlah rata-rata siswa ABK di dalam setiap kelasnya.
- f. Jumlah guru dikelas adalah jumlah rata-rata guru yang mengajar di kelas yaitu guru kelas dan guru pendamping khusus.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Variabel Terikat	Variabel Bebas				
	Sikap (X1)	Pengalaman pelatihan guru (X2)	Jumlah siswa (X3)	Jumlah ABK (X4)	Jumlah guru di kelas (X5)
Inklusivitas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5

D. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah skala sikap. Pengujian validitas dilakukan dengan meminta masukan dari ahli (*expert judgement*) untuk mengetahui kesesuaian isi atau makna item-item instrumen dengan konteks penelitian. Penilaian instrumen ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang dosen Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus UPI, yang menurut pandangan peneliti yang memahami konsep-konsep tentang pendidikan inklusif. Setelah dilakukan *expert judgement* selanjutnya dilakukan ujicoba instrumen skala sikap

kepada guru-guru di Sekolah Dasar inklusi di Kota Bandung. Jumlah guru yang menjadi responden dalam uji coba instrumen skala sikap ini adalah 23. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut akan diuji validitasnya.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total itu sendiri. Jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:126) “Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat”. Dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan Formula korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software* SPSS Statistics 17.0. Formula korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:127) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

X = Rata – rata skor responden pada item

Y = Rata – rata skor responden pada skala sikap

Melalui perhitungan (terdapat pada lampiran) tersebut, diperoleh kesimpulan pada item – item pernyataan sikap sebagai berikut :

Tabel 3.2
Item skala sikap

Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,93,94,95,96,97,98,99,100,101,102
Item tidak Valid	27, 73, 92

Melalui tabel 3.2 tersebut terlihat bahwa dari 102 pernyataan yang diujicobakan, 99 pernyataan dinyatakan valid tau memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,3. Seluruh pernyataan yang valid diikutsertakan dalam instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah Rumus *Alpha*. Menurut Arikunto (2002:196) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Statistics 17.0. Rumus *Alpha* pada (Arikunto, 2006:127) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \frac{(1 - \sum v_b^2)}{V^2_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum v_b^2$ = jumlah varians butir

v^2_t = varians total

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,977	,978	99

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap, kuesioner, dan observasi.

a. Skala Sikap

Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:105) “skala adalah alat ukur untuk menilai, sikap, minat, perhatian, motivasi, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai guru dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Skala sikap digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap dengan respondenya adalah guru di Sekolah Dasar Kota Makassar terhadap pendidikan inklusif.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2007:199), bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang data guru dan siswa di sekolah. Responden dalam pengumpulan data ini adalah guru kelas dan GPK di kelas.

c. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang akan diamati dan hanya sebagai pengamat independent. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut

Sugiyono (2011:205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati”. Jenis observasi terstruktur digunakan untuk mengamati inklusivitas pada 3 (tiga) Sekolah Dasar di Kota Makassar .

Observer dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, yaitu: peneliti, 3 (tiga) orang guru Sekolah Luar Biasa, 3 (tiga) alumni mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, dan 1 (satu) orang guru yang berada di masing-masing sekolah, dan 2 (dua) orang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar . Banyaknya observer dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dalam menentukan inklusivitas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) bagian (terlampir). Instrumen bagian A untuk mengukur sikap guru terhadap pendidikan inklusif dengan menggunakan skala sikap. Instrumen skala sikap disusun dalam bentuk skala sikap dari Likert.

Sedangkan instrumen yang B adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data guru, kelas dan siswa di sekolah, dengan rincian mengetahui pengalaman guru mengikuti pelatihan, jumlah ABK di kelas, jumlah siswa di kelas, dan jumlah guru yang mengajar di kelas yang diisi oleh masing-masing guru di dalam kelas.

Sedangkan instrumen bagian C, yaitu instrumen observasi untuk mengukur inklusivitas yang terjadi pada Sekolah Dasar di Kota Makassar yang berpedoman pada *Index for inclusion* yang dikembangkan oleh (Ainscow,2002).

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif yaitu diinterpretasikan dan dianalisis setelah pengumpulan data dilakukan. Teknik analysis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:207) “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analysis data statistik deskriptif digunakan karena penelitian ini akan menggambarkan secara deskriptif inklusivitas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

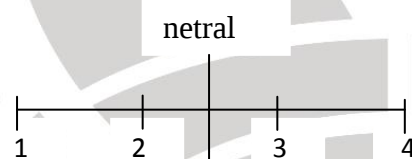
Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Skala sikap
 - a. Menghitung skala sikap berdasarkan instrumen dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Item pernyataan bisa bersifat favorable dan unfavorable. Pada Item favorable, jawaban diberi skor sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pada item unfavorable, jawaban diberi skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

- b. Menentukan kecendrungan sikap guru terhadap pendidikan inklusi berdasarkan skor (rata-rata) dari setiap guru pada masing-masing sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kecendrungan sikap guru terhadap pendidikan inklusi. Kecendrungan sikap dibagi atas 3 (tiga) yaitu (+) positif, (n) netral dan (-) negatif. Sikap (+) positif yaitu mendukung, sikap netral yaitu antara mendukung dan menolak dan sikap (-) negatif yaitu menolak pelaksanaan pendidikan inklusi. Skor maksimal pada skala sikap adalah 396 dan skor minimal adalah 99. Dalam menentukan sikap guru terhadap pendidikan inklusif digunakan rumus yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah responden}} : \text{Jumlah item soal}$$

Setelah ditemukan skor kecendrungan sikap guru terhadap pendidikan inklusi, maka selanjutnya akan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1 sampai 2 = sikap yang negatif

2,5 = sikap yang netral

3 sampai 4 = sikap yang positif

2. Mengitung skor dari tiap indikator indeks inklusif dengan menggunakan instrumen observasi tiap variabel penelitian dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:
 - a. Skor 3 (tiga) bila hasil observasi teridentifikasi indikator instrumen indeks inklusif.
 - b. Skor 2 (dua) bila hasil observasi peneliti ragu-ragu dalam memberikan skor dari indikator instrumen indeks inklusif.
 - c. Skor 1 (satu) bila hasil observasi tidak teridentifikasi indikator indeks inklusif.
3. Menghitung hasil obsevasi dari setiap indikator melauai statistik rata-rata atau mean. Teknik statistik rata-rata ini digunakan karena data ini bersifat interval atau rasio. Sejalan dengan pendapat (Furqon,1999:30) “Rata-rata biasanya digunakan untuk menunjukkan gejala pusat suatu perangkat data yang berskala interval atau rasio”. Dengan kata lain, skor akhir hasil observasi yang digunakan adalah nilai rata – rata. Atau dapat dilihat pada rumus rata – rata hitung menurut Sudjana (2002:67) berikut :

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

- x = Skor akhir (rata - rata)
 $\sum x_i$ = jumlah skor seluruh item pernyataan responden
 n = Jumlah item pernyataan

4. Menghitung persentase inklusivitas berdasarkan total skor dari instrumen observasi indeks inklusif tiap variabel peneltian. Untuk menghitung persentase rumus seperti yang dikemukakan oleh Ali (1985:184) adalah :

Abdul Rahim, 2012

Inklusivitas Pada Sekolah Dasar Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : persentase (jumlah presentase yang dicari)

n : skor yang diperoleh

N : Skor tertinggi ideal

100 : bilangan tetap

5. Menetapkan inklusivitas dari masing-masing Sekolah Dasar yang berpedoman pada kriteria yang disusun oleh Riduwan (2010:13), yaitu:
 - a. 0 % - 20% : sangat buruk
 - b. 21% - 40% : buruk
 - c. 41% - 60% : sedang
 - d. 61% - 80% : baik
 - e. 81% - 100% : sangat baik
6. Menyajikan data dalam bentuk grafik persentase
7. Penarikan kesimpulan